

PENUTUP

A. Kesimpulan

GMIT Diaspora Danau Ina Oesapa merupakan jemaat yang berada dalam wilayah pelayanan Klasis Kota Kupang Timur. Berdasarkan letak geografis, gereja ini berlokasi di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa GMIT Diaspora Danau Ina Oesapa memiliki jumlah jemaat 1878 jiwa yang terdiri dari 285 KK dan terbagi dalam 13 rayon. Menurut hasil penelitian, anggota jemaat lanjut usia di GMIT Diaspora Danau Ina Oesapa dikategorikan sebagai jemaat minoritas karena hanya berjumlah 65 orang dari total 1878 anggota jemaat. Dengan jumlah jemaat lanjut usia yang minim, pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja juga kurang optimal. Ada program-program yang dirancang oleh gereja namun tidak diikuti oleh jemaat lanjut usia.

Dari hasil penelitian lapangan, penulis menemukan bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan pelayanan bagi jemaat lanjut usia di GMIT Diaspora Danau Ina Oesapa belum optimal. Faktor penyebab ini meliputi masalah aspek fisik yakni penurunan kondisi tubuh, aspek ekonomi karena mengalami penurunan pendapatan akibat pensiun atau tidak mampu lagi bekerja dengan produktif, aspek sosial menunjukkan bahwa jemaat lanjut usia mengalami keterbatasan dalam berinteraksi dengan sesama karena kondisi tubuh yang

melemah, dan aspek spiritualitas yakni jemaat lanjut usia merasa terpisah dari persekutuan. Realita ini memperlihatkan bahwa permasalahan hidup jemaat lanjut usia kompleks sehingga berdampak pada pelayanan seperti kehadiran yang minim, program yang tidak berjalan lancar hingga pelayanan gereja yang menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh gereja tidak tepat sasaran atau kurang menyentuh kebutuhan jemaat lanjut usia sehingga pelayanannya dikatakan belum optimal.

Penulis menemukan bahwa jemaat lanjut usia di GMT Diaspora Danau Ina Oesapa membutuhkan pelayanan pastoral yang menyentuh langsung kehidupan mereka. Pelayanan pastoral itu dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, seperti perkunjungan pastoral, percakapan pastoral, disiplin gereja serta persekutuan. Dalam pelaksanaannya, Aart van Beek memberikan petunjuk mengenai fungsi-fungsi pastoral yang dapat digunakan dalam pelayanan pastoral. Fungsi-fungsi itu, meliputi membimbing, mendamaikan, menopang, menyembuhkan, mengasuh, dan mengutuhkan. Fungsi mengutuhkan menjadi sentral dalam pelayanan pastoral bagi jemaat lanjut usia sebab masalah yang dihadapi oleh jemaat lanjut usia begitu kompleks sehingga pelayanan yang diberikan oleh gereja mesti bersifat holistik.

Dalam hal ini gereja dipanggil untuk mewujudkan kehadiran Allah dengan hadir sungguh-sungguh bagi jemaat lanjut usia yang rentan permasalahan hidup. Kehadiran gereja hendaklah merangkul jemaat lanjut usia dengan memperhatikan, mendengarkan, dan melayani mereka serta memperlakukan mereka juga sebagai subjek pelayanan. Gereja memiliki tanggung jawab teologis dan pastoral untuk merancang pelayanan yang

relevan dengan realitas jemaat lanjut usia. Optimalisasi pelayanan perlu memperhatikan konteks sosial, budaya, dan jemaat setempat. Hasil penelitian ini mendorong gereja untuk terus memperbaharui pelayanannya agar menjadi gereja yang merangkul jemaat yang sedang berada di fase lanjut usia.

B. Saran

Jemaat Lanjut Usia

- Jemaat lanjut usia perlu belajar menerima diri terhadap perubahan yang dialami sebagai bagian dari rencana Allah bagi mereka.
- Jemaat lanjut usia perlu membuka diri terhadap kehadiran gereja sebagai komunitas iman yang menopang, menguatkan, dan memelihara kehidupan rohani mereka.
- Jemaat lanjut usia perlu menanamkan kesadaran dalam diri bahwa mereka bukan bagian yang terlupakan dalam persekutuan gereja, melainkan pribadi yang tetap memiliki nilai dan peran dalam jemaat.
- Jemaat lanjut usia diharapkan tetap terlibat secara aktif dalam kehidupan gereja sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing, termasuk saling menguatkan antara sesama jemaat lanjut usia.